JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
E-ISSN: 3031-8181

Volume 1 Nomor 2
Halaman 264-268
©CC-BY-SA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BAGIAN BAGIAN TUMBUHAN DENGAN MEDIA VIDEO KELAS IV SD NEGERI TARABAN 02

Diyah Ayu Saptaningrum
SD Negeri Taraban 02
dyasningrum85@gmail.com

ABSTRAK
Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Taraban 02 disebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan alatbantu video pembelajaran dan menggunakan pendekatan kontekstual learning (CTL). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran dan menggunakan pendekatan kontekstual learning (CTL) kelas IV di SD Taraban 02. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 22 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 8 siswa dari 22 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% dan daya serap klasikal sebesar 63%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 siswa dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82% dengan daya serap klasikal sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan video pembelajaran tumbuhan dengan pendekatan *contextual teacher Learning (CTL*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Taraban 02.
Kata kunci: video, CTL Hasil Belajar.

IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH A CONTEXTUAL APPROACH TO PLANT PARTS MATERIAL USING VIDEO MEDIA FOR CLASS IV STATE STATE TARABAN 02

ABSTRACT
The low learning outcomes of class IV students at SD Taraban 02 are due to the lack of direct student involvement in the learning process. To overcome this problem, classroom action research (CAR) was carried out using video learning tools and using a contextual learning (CTL) approach. The aim of this research is to improve student learning outcomes by using learning videos and using a contextual learning (CTL) approach for class IV at SD Taraban 02. The research subjects were 22 students, the research data source was obtained from qualitative data in the form of data from observations of teacher activities and students as well as quantitative data in the form of test data on student learning outcomes. The results of the first cycle of research showed that 8 students out of 22 students completed individually with classical completeness of 36% and classical absorption of 63%. Meanwhile, the results of the second cycle of research experienced an increase with the number of students completing individually as many as 18 students out of 22 students who took part in learning with a classical completion percentage of 82% with a classical absorption capacity of 85%. Based on the results of this research, learning using plant learning videos with a contextual teacher learning (CTL) approach can improve the learning outcomes of class IV students at SD Taraban 02
.
Keywords*: video, CTL Learning Results*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Gagne Menyatakan prestasi belajar ada lima kemampuan ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan intelektual, pengetahuan (kognitif), informasi verbal, sikap dan kemampuan motorik. Sedangkan Bloom dalam Dahar (1989), membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah

Volume 1 Nomor 2
Halaman 264-268
©CC-BY-SA

yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (sikap), ranah psikomotor (keterampilan motorik).

Hasil belajar ini merupakan suatu capaian yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran, akan tetapi banyak ketidak tercapaian dari pembelajaran yang mengakibatkan standar yang telah ditentukan menjadi tidak tercapai.

Kondisi diatas terjadi pada sekolah dasar negeri Taraban 02 dimana pada pembelajaran IPA dikelas IV dari 24 siswa rata rata yang didapat adalah 70 padahal sekolah telah menntukan KKM 75 dengan capaian 85%, capaian disekolah dari 24 siswa yang memiliki nilai diatas 80 adalah sebanyak 5 siswa dari 22 atau sebesar (22,7%).

Setelah diobservasi ternyata banyak siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA dianggap tidak menarik hal ini karena guru hanya mnerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Peserta didik menganggap bahwa ceramah membosankan.

Oleh karena itu maka setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah, diputuskan untuk menggunakan pendekatan kontekstual , yaitu menggunakan *Contextual Teacher Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual menurut Nanik rubiyanto (2010: 72) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina sanjaya (2005: 109) pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka. Menurut Johnson (2002: 67) Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungi subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yakni konteks pribadi, sosial, dan budaya.

Prinsip dan karakteristik pembelajaran kontekstual wajib dikuasai oleh pendidik agar dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dengan tepat dan benar. Berbagai pengamatan ilmiah yang teliti dan akurat menunjukan keseluruhan alam semesta ditopang dan diatur oleh tiga prinsip yaitu saling ketergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri sendiri (Johnson, 2002: 68)

METODE PENELITIAN

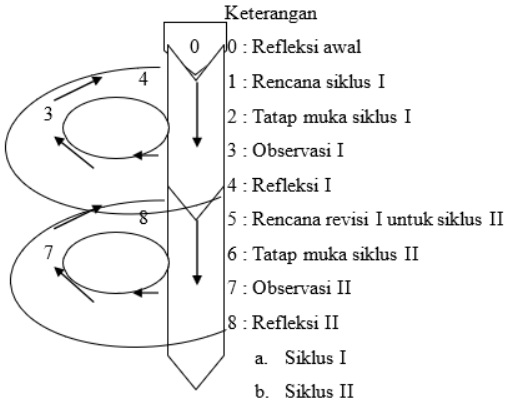
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penjelasan Kemmis dan McNeiff tersebut, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan.

Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing*, *action*, *observation*/*evaluation*, dan *reflection*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tiap tahapannya disebut siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1993) *dalam* Nurbaya (2007) yaitu: 1) Rencana Siklus, 2) Tatap muka siklus, 3) Observasi dan 4) refleksi

JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
E-ISSN: 3031-8181

Volume 1 Nomor 2
Halaman 264-268
©CC-BY-SA



. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Taraban 02 dengan obyek penelitian siswa kelas IV yang terdiri dari 24 siswa tahun ajaran 2022/2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan pendekatan contekstual learning di SD Negeri taraban 02 didapatkan hasil sebagai berikut , tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil analisis tes akhir tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Skor tertinggi	92
2	Skor terendah	54
3	Jumlah Siswa keseluruhan	22
4	Banyaknya siswa yang tuntas	8
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	14
6	Tuntas klasikal	36 %
7	Daya Serap Klasikal	68 %

Hasil tes tindakan Siklus I menunjukan bahwa ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 36 % sehingga belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 85% sedangkan daya serap klasikalnya 63 % dan belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 65%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 orang dan tidak tuntas sebanyak 14 orang. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum termotivasi dalam dan memahami konsep yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai akibat baru pertama kali , siswa banyak yang bingung termasuk guru juga bingung, selain itu siswa lebih tertarik dan asyik meninton video mengenai pembelajaran bagian tumbuhan yang disajikan dari video pembelajaran. Hal ini menjadikan temuaan saat refleksi pada siklus 1
Setelah dilakukan perbaikan maka dilaksanakan pembelajaran siklus 2 hasilnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil analisis tes Akhir tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	40
3	Jumlah Siswa keseluruhan	22
4	Banyaknya siswa yang tuntas	18

Volume 1 Nomor 2
Halaman 264-268
©CC-BY-SA

5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	4
6	Tuntas klasikal	82 %
7	Daya Serap Klasikal	85 %

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan kontekstual (CTL) terlihat sangat jelas pada Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan belajar Klasikalnya pada Siklus I sebesar 36 % dengan daya serap klasikalnya 68 %, sedangkan pada Siklus II ketuntasan belajar klasikalnya 82 % dengan daya serap klasikalnya 85. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari Siklus I ke Siklus II sebesar 49%. Sedangkan peningkatan daya serap secara klasikalnya dari Siklus I ke Siklus II sebesar 17 %. Hal tersebut menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dinyatakan berhasil.

Penggunaan CTL pada proses pembelajaran menempatkan siswa menjadi subjek pembelajaran (*Student Centered Learning*) bukan sebagai objek pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya di dominasi oleh guru tetapi memberikan kesempatan kepada siswa agar untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Serta dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar siswa sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga pada Mata Pelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Taraban 02. Hal ini dapat dilihat dari analisis data selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 36 % dengan daya serap klasikalnya sebesar 68 %. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 82 % dengan daya serap klasikalnya sebesar 85 %.

Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke Siklus II sebesar 46 % sedangkan peningkatan daya serap klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 17 %.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (1998). *Metodologi Penelitian*. [on-line] Tersedia: belajarstatistik.wordpress.com/2008/09/28/metodologi-penelitian [3 Maret 2014]

Dahar,Ratna Wilis, 1989, Teori Belajar, Jakarta : Erlangga Press

Johnson E.B. 2002. Contextual Teaching & Learning, What it is and why it's here to stay. California: Corwin Press, Inc.

Milles dan Hilberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia

Nanik Rubiyanto. (2010). Strategi Pembelajaran Holistik di sekolah. Jakarta: Prestasi. Pustaka

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. (2001). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar* [online] TersediaHttp://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar.html [2 Maret 2014]

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendididikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta

Volume 1 Nomor 2
Halaman 264-268
©CC-BY-SA

Wina Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis. Kompetensi.Jakarta: Kencana Media Group